

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS TEORI BELAJAR JEROME S.BRUNER KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH UNWANUL FALAH NW PAOK LOMBOK

Zohrani¹, Baiq Mas'aniah²
Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Teori Belajar Jerome S. Bruner di Madrasah Ibtidaiyah Unwanul Falah NW Paok Lombok Tahun Pembelajaran 2016/2017. Subyek penelitian ini sebanyak 18 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan mengadopsi model pengembangan *Thiagarajan* yang disederhanakan menjadi 3 tahap yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data meliputi tes dan angket respon siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Bahan ajar yang sudah divalidasi dengan rata-rata ahli tampilan 3 dengan kategori cukup, ahli teori 3,55 dengan kategori baik, ahli bahasa 4 dengan kategori baik, dan ahli teori 4,27 dengan kategori sangat baik. 2) Hasil pretes peserta didik diperoleh nilai rata-rata 43,88, dengan persentase ketuntasan 16,66 %, sedangkan hasil postes diperoleh rata-rata nilai peserta didik 78,58 dengan persentase ketuntasan 82,35 %. 3) Respon peserta didik terhadap bahan ajar IPS berbasis komparasi teori belajar Bruner dikatakan tinggi yaitu dengan rata-rata persentase keseluruhan 53,52 ($56,72 > X > 53,52$) dengan kategori merespon. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar IPS Berbasis Teori Belajar Jerome S. Bruner layak digunakan di MI Unwanul Falah NW Paok Lombok.

Kata Kunci: Pengembangan, bahan ajar IPS, teori belajar bruner

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan nasional berpungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Trianto, 2011: 1). Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terusmenerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2011: 1).

Melalui pendidikan diharapkan tercipta pula generasi baru yang lebih potensial dan dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang akan menjadi generasi penerus pembangunan bangsa. Oleh karena itu pendidikan merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan yang tidak dapat diabaikan dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Untuk bisa mencapai hasil yang optimal harus ada interaksi yang positif antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, di perlukan adanya kurikulum. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu sistem, artinya kurikulum tersebut merupakan suatu kesatuan atau totalitas yang terdiri dari beberapa komponen, dimana antara komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan. Komponen-komponen kurikulum tersebut yaitu tujuan, isi atau materi, setrategi pembelajaran, dan evaluasi (Hermawan, 2005: 22). Tujuan kurikulum menggambarkan kualitas manusia diharapkan terbina dari suatu proses pendidikan. Dengan demikian suatu tujuan memberikan petunjuk mengenai arah perubahan yang dicita-citakan dari suatu kurikulum. Tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan isi/bahan ajar, setrategi pembelajaran, media dan evaluasi.

Untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut perlu adanya kompetensi guru. Kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Apa bila pengertian ini dihubungkan dengan proses pendidikan, guru sebagai pemegang jabatan pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menjalankan

tugasnya. Untuk itu, guru harus menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar serta memiliki keperibadian yang kokoh sebagai dasar kompetensi. Jika tidak demikian, guru akan mengalami kegagalan dalam menunaikan tugasnya.

Untuk mengetahui apakah guru berhasil dalam proses pembelajaran perlu adanya evaluasi. Sistem evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan manajemen dan pendekatan pedagogik. Pendekatan manajemen lebih menekankan pada penelusuran informasi mengenai bagaimana pendidikan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan penilaian siswa. Sisi lain penelusuran secara pedagogis menekankan pada penelusuran bagaimana materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, bagaimana strategi atau metode pelajaran dikembangkan, bagaimana siswa belajar sehingga dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan menerapkan pengetahuan.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan peserta didik. Bahan ajar yang disusun juga harus memperhatikan faktor kemenarikan, kemudahan, keberdayaan berfikir dan kreatifitas peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya membaca konsep-konsep tetapi dalam proses belajar mengajar menggunakan bahan ajar tersebut peserta didik mengalami sebuah proses sosial dan aktif, yang didalamnya peserta didik mampu membangun ide-ide baru berdasarkan pada pengetahuan mutakhir mereka. Peserta didik membentuk hipotesis, kemudian mengintegrasikan bahan baru ini ke dalam pengetahuan dan konstruksi mental yang ada pada diri peserta didik. Hal tersebut merupakan proses yang berkelanjutan yang terjadi dalam tiga tahap pembelajaran Jerome S. Bruner yaitu: *enactive, iconic, and sombolic* (Dina Indriana, 2011: 200).

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun mata pelajaran dan menyajikannya sesuai dengan tahap perkembangan orang tersebut. Gagasanya mengenai kurikulum spiral (*a spiral curriculum*) sebagai suatu cara mengorganisasikan materi pelajaran tingkat makro, menunjuk cara mengurutkan materi pelajaran mulai dari mengajarkan materi secara umum dan kemudian secara berkala kembali mengajarkan materi yang sama dalam cakupan yang lebih rinci (Budiningsih, 2012: 42).

Salah satu model instruksional kognitif yang sangat berpengaruh ialah model dari Jerome Bruner yang dikenal dengan belajar penemuan (*Discovery Learning*). Bruner menganggap, bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Trianto, 2007: 26). Bruner menyarankan agar peserta didik hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi kualitatif diawali dengan studi literatur, kemudian studi lapangan tentang produk yang akan dikembangkan. Penelitian ini mengembangkan produk berupa bahan ajar IPS untuk siswa kelas V SD/MI yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia anak sekolah dasar yaitu belajar dengan ikut memanipulasi objek riil. Prosedur pengembangan bahan ajar IPS berbasis teori belajar Bruner menggunakan model pengembangan Thiagarajan atau 4D. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu Tahap 1: pendefinisian, tahap 2: perancangan, tahap 3: pengembangan dan tahap 4: penyebaran (Trianto, 2011 : 189). Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya mampu mengembangkan 3 tahap saja karena keterbatasan dana dan kemampuan peneliti yaitu: Tahap 1: pendefinisian, tahap 2: perancangan, tahap 3: pengembangan.

1. Tahap pendefinisian

Tahap pendefinisian untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap pendefinisian ini mencakup lima langkah pokok, yaitu analisis ujung depan (*front-end analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*) dan perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

2. Tahap Perancangan

Tahap perancangan bertujuan untuk merancang bahan ajar dalam pembelajaran. Tahap ini dimulai setelah ditetapkan tujuan pembelajaran khusus. Rancangan

yang dimaksud dalam tulisan ini adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Adapun rancangan bahan ajar IPS berbasis komparasi teori belajar Bruner dihasilkan instrument penilaian. Selain itu dalam tahap ini juga dilakukan penyusunan tes dan pemilihan format.

3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: a. penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi, b. uji coba pengembangan (*developmental testing*). Tujuan tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bentuk akhir bahan ajar setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli/praktisi dan data hasil ujicoba.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui validasi produk berupa data penilaian terhadap produk yang dikembangkan dan melalui uji coba lapangan yaitu data hasil validasi, data hasil belajar peserta didik, dan data angket respon peserta didik.

a. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang validitas desain awal produk. Hasil validasi tersebut digunakan untuk merevisi bahan ajar IPS berbasis komparasi teori belajar Bruner. Instrumen ini terdiri dari lembar validasi ahli tampilan, lembar validasi ahli teori, lembar validasi ahli bahasa, dan lembar validasi ahli materi.

b. Lembar hasil belajar

Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar IPS berbasis komparasi teori belajar Bruner. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda dan essay.

c. Angket respon peserta didik

Angket merupakan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kualitas produk yang dikembangkan.

Subjek uji coba lapangan (*field trial*) pada penelitian ini adalah siswa kelas V MI Unwanul Falah NW Paok Lombok tahun pembelajaran 2016/2017 yang

berjumlah 18 peserta didik. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil validasi oleh tim ahli (berupa penilaian, komentar, dan saran) serta hasil respon dan tanggapan siswa terhadap pembeajaran dan produk bahan ajar selama uji coba lapangan. Data kualitatif yang diperoleh kemudian diangkakan (*scoring*), sehingga data kualitatif dalam penelitian ini berubah menjadi data kuantitatif. Kemudian data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa. Data yang berupa komentar, saran revisi dan hasil pengamatan selama proses uji coba dianalisis secara deskriptif kualitatif, dan disimpulkan sebagai masukan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Sedangkan data yang berupa skor tanggapan ahli maupun siswa yang dikumpulkan melalui koesioner dan hasil postes siswa, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase dan kategorisasi.

Langkah-langkah yang digunakan untuk memberikan kriteria kualitas terhadap produk yang dikembangkan adalah:

- a. Data yang berupa skor tanggapan para ahli yang diperoleh melalui lembar validasi diubah menjadi data interval. Pada lembar validasi disediakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan tentang kualitas produk bahan ajar IPS berbasis komparasi teori belajar Bruner pada mata pelajaran IPS yang dikembangkan, yaitu: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), sangat kurang. Jika validator memberikan tanggapan “sangat baik” pada butir pertanyaan/pernyataan, maka skor butir pertanyaan sebesar “5”, dan seterusnya.
- b. Skor yang diperoleh, kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima, dengan acuan rumus yang dikutip dari Widoyoko (2011: 238) sebagai berikut:

No	Interval Skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,80 SB_i$	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,60 SB_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60 SB_i$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,80 SB_i < X \leq \bar{X}_i - 0,60 SB_i$	Kurang
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,80 SB_i$	Sangat Kurang

Keterangan:

\bar{X}_i = rerata skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

SB_i = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

X = skor aktual

Skor maksimal = 5

$\bar{X}_i = \frac{1}{2} (5 + 1) = 3$

Skor minimal = 1

$SB_i = \frac{1}{6} (5 - 1) = 0,67$

$$X = \frac{\text{Totalo Skor}}{\sum \text{Jumlah indikat} \times \sum \text{Validator}}$$

Dalam penelitian ini, ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “C”, dengan kategori cukup, sehingga hasil penilaian dari ahli materi paling kurang adalah “C: atau cukup, begitu juga ahli teori, bahasa dan tampilan cukup memberikan “C”, jika sudah memberikan hasil penilaian dari ahli materi, ahli teori, ahli bahasa dan ahli tampilan, kemudian hasilnya digabungkan dan keseluruhan nilai minimal “C” (cukup), maka produk bahan ajar hasil pengembangan dalam penelitian ini sudah dianggap layak digunakan.

- c. Data yang berupa skor hasil postes yang akan digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar setelah menggunakan produk yang dikembangkan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$Na = \frac{\sum s}{Ts} \times 100$$

Keterangan:

Na = nilai siswa

$\sum s$ = jumlah skor perolehan

Ts = total skor

100 = skala penilaian (Suharsimi, 2009:236)

- d. Untuk analisis data hasil respon siswa terhadap produk yang dihasilkan dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah perolehan antara jawaban sangat tinggi (4), tinggi (3), cukup(2), rendah (1). Perhitungan persentase tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan skala empat sebagai berikut (Djamari Mardapi, 2008:123).

No	Skor Siswa	Kategori
1	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat tinggi
2	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Cukup
4	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Rendah

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

SBx = Simpanganbaku skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

X = skor yang dicapai siswa

Dalam penelitian ini, ditetapkan nilai angket respon siswa minimal “C”, dengan kategori cukup, sehingga hasil angket respon siswa paling kurang adalah “C: atau cukup, maka produk yang dihasilkan cocok digunakan oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ujicoba dilaksanakan di MI Unwanul Falah NW Paok Lombok. Subjek ujicoba adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Uji coba lapangan dilakukan setelah revisi produk. Pada tahap ini produk yang telah dikembangkan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengukur kualitas produk yang dikembangkan. Adapun data yang diperoleh dalam uji coba lapangan antara lain: Data respon siswa diperoleh dengan memberikan lembar angket dan data hasil belajar siswa diperoleh melalui postes pada akhir pembelajaran. Dari hasil ujicoba lapangan diperoleh data berupa data kuantitatif dan selanjutnya data tersebut dianalisis.

Validasi terhadap produk dilakukan untuk menggali komentar dan saran baik secara tertulis maupun secara lisan. Pada tahap ini dilakukan dengan cara menyerah produk pembelajaran berupa bahan ajar kepada tim ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan produk pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan selanjutnya untuk dilakukan perbaikan. Ada empat validator dalam menilai produk bahan ajar, yaitu validator ahli tampilan, validator ahli teori, validator ahli bahasa dan validator ahli materi.

Berdasarkan data hasil validasi tim ahli dari aspek tampilan menunjukkan bahwa dari 9 aspek penilaian yang digunakan dalam validasi, produk bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan nilai rata-rata 3 dari skor aktual yang diperoleh yaitu 27

skor. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari aspek tampilan, dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif yaitu:

Jumlah rerata skor ideal (\bar{X}_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$$= \frac{1}{2} (5 + 1) = \frac{1}{2} (6) = 3$$

Simpangan baku ideal (SB_i) = $\frac{1}{6} (5 - 1) = \frac{1}{6} (4) = 0,67$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga } X &= \frac{\text{Totalo Skor}}{\Sigma \text{Jumlah indikator} \times \Sigma \text{Validator}} \\ &= \frac{27}{9 \times 1} = 3 \end{aligned}$$

Sehingga ini termasuk dalam kategori “cukup” dengan analisis sebagai berikut:

$$\bar{X}_i - 0,60 \text{ SB}_i < X \leq \bar{X}_i + 0,60 \text{ SB}_i$$

$$3 - 0,60 \times 0,67 < 3 \leq 3 + 0,60 \times 0,67$$

$$3 - 0,40 < 3 \leq 3 + 0,40$$

$$2,60 < 3 \leq 3,40$$

Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori “Cukup” pada rentang $2,60 < 3 \leq 3,40$.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari aspek teori Berdasarkan data hasil validasi tim ahli dari aspek teori menunjukkan bahwa dari 9 aspek penilaian yang digunakan dalam validasi, produk bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan nilai rata-rata 3,55 dari skor aktual yang diperoleh yaitu 32 skor, dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif yaitu:

Jumlah rerata skor ideal (\bar{X}_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$$= \frac{1}{2} (5 + 1) = \frac{1}{2} (6) = 3$$

Simpangan baku ideal (SB_i) = $\frac{1}{6} (5 - 1) = \frac{1}{6} (4) = 0,67$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga } X &= \frac{\text{Totalo Skor}}{\Sigma \text{Jumlah indikator} \times \Sigma \text{Validator}} \\ &= \frac{32}{9 \times 1} = 3,55 \end{aligned}$$

Sehingga ini termasuk dalam kategori Baik dengan analisis sebagai berikut:

$$\bar{X}_i + 0,60 \text{ SB}_i < X \leq \bar{X}_i + 1,80 \text{ SB}_i$$

$$3 + 0,60 \times 0,67 < 3,55 \leq 3 + 1,80 \times 0,67$$

$$3 + 0,40 < 3,554 \leq 3 + 1,21$$

$$3,40 < 3,55 \leq 4,21$$

Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori “baik” pada rentang $3,40 < 3,55 \leq 4,21$.

Berdasarkan data hasil validasi tim ahli dari aspek bahasa menunjukkan bahwa dari 9 aspek penilaian yang digunakan dalam validasi, produk bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan nilai rata-rata 4 dari skor aktual yang diperoleh yaitu 36 skor. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari aspek bahasa, dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke data kualitatif yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah rerata skor ideal } (\bar{X}_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (5 + 1) = \frac{1}{2} (6) = 3 \end{aligned}$$

$$\text{Simpangan baku ideal } (SB_i) = \frac{1}{6} (5 - 1) = \frac{1}{6} (4) = 0,67$$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga } X &= \frac{\text{Totalo Skor}}{\Sigma \text{umlah indikator} \times \Sigma \text{Validator}} \\ &= \frac{36}{9 \times 1} = 4 \end{aligned}$$

Sehingga ini termasuk dalam kategori sangat “baik” dengan analisis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X}_i + 0,60 SB_i &< X \leq \bar{X}_i + 1,80 SB_i \\ 3 + 0,60 \times 0,67 &< 4 \leq 3 + 1,80 \times 0,67 \\ 3 + 0,40 &< 4 \leq 3 + 1,21 \\ 3,40 &< 4 \leq 4,21 \end{aligned}$$

Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori “baik” pada rentang $3,40 < 4 \leq 4,21$.

Sedangkan data validasi ahli materi menunjukkan bahwa dari 11 aspek penilaian yang digunakan dalam validasi, produk bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan nilai rata-rata 4,27 dari skor aktual yaitu 47. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari aspek materi, dengan menggunakan rumus konversi data kuantitatif ke kualitatif yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah rerata skor ideal } (\bar{X}_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (5 + 1) = \frac{1}{2} (6) = 3 \end{aligned}$$

$$\text{Simpangan baku ideal } (SB_i) = \frac{1}{6} (5 - 1) = \frac{1}{6} (4) = 0,67$$

$$\text{Sehingga } X = \frac{\text{Totalo Skor}}{\Sigma \text{Jumlah indikator} \times \Sigma \text{Validator}}$$

$$= \frac{47}{11 \times 1} = 4,27$$

Sehingga ini termasuk dalam kategori sangat baik dengan analisis sebagai berikut:

$$X > \bar{X}_i + 1,80S_{Bi}$$

$$4,27 > 3 + 1,80 \times 0,67$$

$$4,27 > 3 + 1,21$$

$$4,27 > 4,21$$

Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori “sangat Jadi baik” pada rentang $4,27 > 4,21$.

Adapun data hasil postes pada uji coba lapangan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik, terdapat beberapa peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Peserta didik yang tidak tuntas diketahui setelah dilakukan analisis data, dari 17 peserta didik yang mengikuti pembelajaran sekaligus tes terdapat 3 orang peserta didik yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 70. Nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 52, dengan jumlah nilai keseluruhan peserta didik 1336 dengan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik yakni 78,58. Sedangkan persentase kelulusan peserta didik adalah 82,35 % yang diperoleh dari jumlah peserta didik yang tuntas dibagi jumlah semua siswa dikali 100. Dari hasil uji coba ini disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar IPS berbasis teori belajar Bruner dapat dikatakan

Berhasil.

$$\begin{aligned} KK &= \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{17} \times 100\% \\ &= 82,35 \end{aligned}$$

Sedangkan angket yang disebarakan kepada 17 orang responden mengenai responnya terhadap bahan ajar IPS berbasis teori belajar Bruner diperoleh data respon siswa 4 orang dengan kategori “sangat tinggi”, 11 orang dengan kategori “tinggi”, 1 orang dengan kategori “rendah” dan 1 orang dengan kategori “sangat rendah”. Yaitu:

1. $n = 17$
2. $\bar{X}_i = \frac{\sum fx}{n} = \frac{910}{17} = 53,52$
3. $S^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{164,4}{16} = 10,27$

$$4. S = \sqrt{s^2} = \sqrt{10,27} = 3,20$$

Kategori tinggi

$$\bar{x} + 1.SBx > X \geq 53,52$$

$$= 53,52 + 1.3,20 > X \geq 53,52$$

$$= 56,72 > X \geq 53,52$$

Jadi hal ini cukup memberikan respon positif yaitu rata-rata ($56,72 > X > 53,52$) maka respon dalam kategori tinggi. Maka produk ini dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengembangan bahan ajar IPS berbasis teori belajar Bruner pada pembelajaran IPS dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Bahan ajar IPS berbasis komparasi teori belajar Bruner yang dikembangkan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh para ahli dengan nilai rata-rata ahli tampilan 3 dengan katagori cukup, ahli teori 3,55 dengan katagori baik, ahli bahasa 4 dengan katagori baik, dan ahli materi 4,27 dengan katagori sangat baik. Sehingga bahan ajar ini layak digunakan. Tes hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bahan ajar IPS menunjukkan peningkatan dimana rata-rata pada saat pretes 43,88 meningkat menjadi 78,58 pada saat postes, sehingga persentase ketuntasan mencapai 82,3 5 %. (2). Respon peserta didik terhadap bahan ajar IPS berbasis komparasi teori belajar Bruner kepada 17 responden prolehan rata-rata $56,72 > X > 53,52$) dengan katagori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiningsih C. Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT: Rineka Cipta.
- Hernawan Asep Herry. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indriana Dina. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Mardapi Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

..... 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Widoyoko Eko Putro. 2011. *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.